

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program Pemerintah tentang swasembada pangan sesuai dengan landasan hukum yaitu Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 yang mengamankan pembangunan pangan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, dan pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan, serta menjelaskan konsep ketahanan pangan, komponen dan pihak yang berperan dalam mewujudkan ketahanan pangan. Program swasembada pangan tersebut mengharuskan para petani pada khususnya dengan bantuan dari pemerintah berusaha untuk meningkatkan hasil pertanian.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan hasil pertanian tidak sejalan mulus dengan keadaan ataupun realita yang terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pertanian. Faktor yang mempengaruhi hasil pertanian diantaranya faktor alami, dimana didalamnya terdapat pengaruh dari iklim, tanah dan kondisi medan, sementara itu faktor lain yang mempengaruhi hasil pertanian yaitu faktor ekonomis dan manusia dimana didalamnya terdapat pengaruh untuk hasil pertanian yaitu manusia, modal, teknologi, permintaan pasar, dan pemerintah (Erni, 2015).

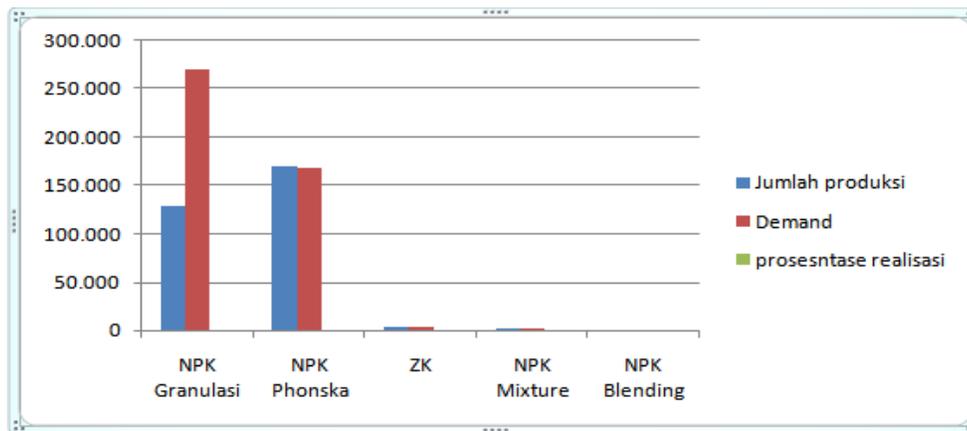
Upaya peningkatan dan pengembangan hasil pertanian selayaknya dilakukan secara optimal tanpa mengurangi kesuburan tanah atau kelestariannya karena tanaman memerlukan tanah yang subur untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang memungkinkan fungsi-fungsi pertumbuhan dan produktivitas tanaman dapat berlangsung optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Farming (2013) menjelaskan bahwa pemberian pupuk kimia atau anorganik secara berlebihan dapat mempengaruhi kondisi tanah pertanian karena bentuk unsur pupuk anorganik menyebabkan mikroba tanah sulit mengurai, sehingga residu yang dapat menyebabkan mikroba penting yang berfungsi untuk

menghasilkan bahan organik di dalam tanah mati dan akan mengurangi kesuburan tanah, membuat tanah menjadi padat atau mengeras, tidak responsif terhadap pupuk kimia anorganik.

Penggunaan pupuk organik yang didalamnya terdapat kandungan N,P,K (*Nitrogen, Phospore dan Kallium*), sangat cocok untuk setiap tanaman karena pupuk organik mengandung unsur hara yang lengkap, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro yang dimana kondisi tersebut tidak dimiliki pupuk anorganik. Pupuk organik mengandung mikro organisme tanah yang di dalamnya memiliki pengaruh terhadap perbaikan sifat fisik tanah dan terutama sifat biologis tanah, memperbaiki dan menjaga struktur tanah, menjadi penjaga pH tanah serta aman dipakai dalam kapasitas besar maupun kecil (Farming, 2013). Sementara itu kebutuhan produk pupuk NPK pada tahun 2011 masih mengalami kekurangan seperti pada jenis NPK Granulasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan kebutuhan pupuk dan hasil produksi di Kabupaten Gresik

No	Jenis pupuk	Jumlah produksi (ton)	Demand (ton)	Prosesntase realisasi (%)
1	NPK Granulasi	128.188	270.000	47.48
2	NPK Phonska	169.146	167.800	100.80
3	ZK	2.594	3.000	86.48
4	NPK Mixture	2.212	2.000	110.63
5	NPK Blending	0	0	0



Gambar 1.1 Grafik perbandingan kebutuhan pupuk dan hasil produksi

Sumber: Dinas Pertanian

Grafik diatas menjelaskan bahwa kebutuhan pupuk NPK Granulasi (270.000 ton) lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah produksi (128.188 ton). Potensi perkembangan pertanian sangat memerlukan peningkatan pasokan pupuk organik dimana perkembangan pupuk organik dapat ditinjau dari segi pemasarannya, menurut Kotler (1994) menjelaskan tentang definisi pemasaran yaitu proses sosial dan manajerial dimana seorang atau kelompok dapat memperoleh sesuatu yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai.

Pupuk Guanoku adalah salah satu produk pupuk organik baru yang bahan bakunya terbuat dari bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sedikitpun. Bahan utama pembuatan Pupuk Guanoku berasal dari kotoran kelelawar dimana kandungan organik yang berada pada kotoran kelelawar sangat baik untuk mendukung pertumbuhan, merangsang akar, pembuahan dan kekuatan batang tanaman. Kotoran kelelawar yang sudah mengendap di dasar gua akan bercampur dengan tanah dan bakteri pengurai sangat cocok untuk dijadikan pupuk dalam dunia pertanian (Isnanta, 2015).

Survey pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran kuisisioner awal kepada konsumen Pupuk Guanoku serta masyarakat umum diperoleh beberapa atribut yang diharapkan oleh konsumen terhadap suatu produk pupuk. Berikut ini adalah tabel jenis atribut keinginan konsumen berdasarkan kuisisioner awal.

Tabel 1.2 Jenis Atribut keinginan konsumen terhadap pupuk

No	Jenis Atribut	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Ukuran Kemasan	4	13.33
2	Dosis Pemberian pada setiap tanaman	2	6.66
3	Kandungan NPK	7	23.33
4	Bentuk pupuk	6	20
5	Bau pupuk	2	6.66
6	Warna pupuk	4	13.33
7	Harga pupuk	3	10
8	Desain kemasan dan Logo	2	6.66
	Total	30	100

Sumber : Kuisisioner awal

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa atribut atribut yang diperoleh dari penyebaran kuisioner awal prosentase tertinggi pada kandungan NPK, bentuk pupuk, ukuran kemasan, warna pupuk, harga pupuk, dosis, bau serta desain kemasan / logo. Pengukuran ekspektasi konsumen pada suatu produk dapat diketahui dari penilaian pencapaian kepuasan konsumen dengan dibuatnya langkah-langkah perbaikan terhadap peningkatan kualitas suatu produk sesuai dengan harapan konsumen.

Metode pengembangan produk yang dapat menangkap keinginan konsumen adalah QFD (*Quality Function Deployment*) dimana QFD dikembangkan untuk menjamin bahwa produk yang memasuki tahap produksi benar-benar dapat memuaskan kebutuhan pelanggan dengan jalan membentuk tingkat kualitas yang diperlukan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Fokus utama dari QFD adalah melibatkan pelanggan pada proses pengembangan produk karena pelanggan akan merasa puas jika produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya (Nasution, 2006). Tahapan dalam implementasi QFD meliputi tiga tahap utama yaitu pengumpulan suara pelanggan (*Voice of Customer*), penyusunan rumah kualitas (*House of Quality*), dan analisis interpretasi.

Metode Taguchi diperlukan sebagai bagian integral dari hasil QFD dan menyediakan sarana kekuatan rancangan yang kokoh. Metode Taguchi menggunakan seperangkat matriks khusus yang disebut *Orthogonal Array* dimana matriks tersebut merupakan langkah untuk menentukan jumlah percobaan minimal yang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin semua faktor yang mempengaruhi parameter dan matriks *Orthogonal Array* memiliki bagian terpenting yaitu terletak pada pemilihan kombinasi level dari variabel-variabel input untuk setiap eksperimen (Soejanto, 2009).

Hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut tentang keinginan konsumen terhadap produk pupuk organik demi terpenuhinya kepuasan dan kebutuhan konsumen, oleh karena itu penelitian tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang “Penerapan Metode *Quality Function Deployment* dan Taguchi Guna Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Produk Pupuk Guanoku”.

1.2. Perumusan Masalah

Kemampuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen merupakan hal yang sangat penting, sehingga dapat melakukan pengembangan produk. Perumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kriteria produk Pupuk Guanoku yang sesuai dengan keinginan konsumen?
2. Bagaimanakah menterjemahkan keinginan konsumen terhadap Produk Pupuk Guanoku sehingga diperoleh Respon teknis yang paling optimal?
3. Bagaimanakah menentukan level faktor yang optimal dari masing-masing Respon Teknis?
4. Bagaimanakah memperoleh kualitas paling optimal dari produk Pupuk Guanoku?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kriteria produk pupuk yang sesuai dengan keinginan konsumen.
2. Mengetahui Respon teknis yang optimal dari setiap keinginan konsumen terhadap Produk Pupuk Guanoku.
3. Mengetahui Level Faktor dari respon teknis untuk dilakukan tahapan perhitungan Taguchi.
4. Mengetahui kualitas paling optimal dari produk Pupuk Guanoku

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada UD. Pupuk Guanoku tentang keinginan konsumen terhadap produk Pupuk Guanoku.

2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak UD. Pupuk Guanoku untuk melakukan perbaikan kualitas produk sehingga dapat memenuhi kepuasan konsumen.
3. Memberikan usulan perbaikan yang paling optimal terhadap produk berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

1.5. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak keluar dari tujuan, maka diperlukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang keinginan konsumen pada produk Pupuk Guanoku
2. Penilaian responden terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner dianggap sudah benar dan mewakili terhadap kondisi yang sebenarnya.
3. Penentuan Level faktor untuk dilakukan perhitungan menggunakan metode *Taguchi* berdasarkan pada respon teknis yang paling optimal.
4. Level pada perhitungan taguchi berdasarkan pada eksperimen awal praktikum integrasi.
5. *Benchmarking* dilakukan dengan produk Nafos Guano dari Trubus.

1.6. Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Responden adalah konsumen Pupuk Guanoku yang menggunakan produk mulai dari masa tanam sampai pasca panen dengan menggunakan *polybag* pada lahan pekarangan rumah.
2. Data kuesioner yang dibuat sesuai dengan kondisi dan kualitas yang diberikan oleh Pupuk Guanoku.
3. Tingkat kepercayaan untuk data yang diperoleh sebesar 0,95 dan untuk tingkat kesalahan sebesar 0,05.

4. Produk Nafos Guano dari Trubus terdapat pada setiap lokasi penjualan pupuk.

1.7. Sistematika Penelitian

Penyusunan Sitematika penulisan dimaksudkan untuk lebih mempermudah penyampaian informasi berdasarkan aturan dan urutan yang sistematis. Sistematika penulisan laporan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan apa yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian serta permasalahan yang akan diteliti, dibahas dan diselesaikan. Selain itu juga berisi uraian tujuan penelitian dan manfaat yang akan diperoleh serta batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori dasar yang relevan untuk memecahkan persoalan yang dibahas pada tugas akhir ini. Teori-teori tersebut menjadi acuan dalam melakukan penelitian agar benar-benar dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta penelitian pendahulu sebagai referensi penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini dibahas mengenai tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian tugas akhir, meliputi studi *literature*, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, teknik penarikan kesimpulan, dan langkah-langkah pengerjaan.

Bab IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun data tersebut terdiri dari data kualitatif serta data kuantitatif yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner.

Bab V : Analisis dan Interpretasi

Pada bab ini berisikan analisa dan interpretasi hasil serta pembuatan rumah kualitas (*House Of Quality*) dengan menggunakan *Quality Function Deployment* (QFD) dan hasil perhitungan menggunakan Taguchi sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.